

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PENDERITA HIPERTENSI TERHADAP SIKAP DALAM PENCEGAHAN STROKE

Larasati Inayah¹, Safri², Arneliwati³

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email: larasatiinayah24@gmail.com

Abstract

The prevalence of hypertension in Indonesia reaches 25.8 of the population at the age of over 18 years. Knowledge and attitude awareness to prevent stroke complication need to be done by hypertension sufferers because they to be afflicted to stroke. This study aimed to identify the correlation of knowledge of patients with hypertension to an attitudes in preventing stroke in poly internal medicine of RSUD Arifin Achmad Riau Province. This research uses descriptive correlational research design. The number of samples was 40 people. Information and data were obtained by using questioner. The results of the research showed that 30% of the patient's knowledge has been categorized into good and 62.5% attitude in preventing stroke has also already been in the good category. The analysis of correlation between knowledge of patient with hypertension to the attitude in preventing stroke was measured by using *Chi Square p value* = 0,02 ($< \alpha$ 0,05). The conclusion indicates that there is an analysis of the relationship of patients knowledge of hypertension to the attitude in the preventing stroke. It is suggested to the next researcher to do research on factors that influence attitude of patient's with hypertension in preventing stroke.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Stroke Prevention

PENDAHULUAN

American Heart Association (AHA, 2017) mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) dan penyakit ini disebut sebagai *the silent killer* karena penyakit mematikan ini biasanya disertai gejala yang hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Potter & Perry, 2010).

Hipertensi memiliki gejala-gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur dan dunia terasa berputar. Hipertensi diklasifikasikan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer disebut juga hipertensi idiopatik karena tidak diketahui penyebabnya, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/keadaan seperti penyakit parenkim ginjal, serta akibat obat (Udjianti, 2011). Peranan faktor genetik pada etiologi hipertensi didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa hipertensi terjadi di antara keluarga dekat walaupun dalam lingkungan yang berbeda. Faktor lingkungan

yang mempengaruhi tekanan darah antara lain obesitas, stres, peningkatan asupan natrium, konsumsi alkohol, merokok dan *polisitemia* (Nurarif & Kusuma, 2016).

Data WHO (2014) menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan peningkatan hipertensi atau tekanan darah pada orang dewasa berusia diatas 18 tahun adalah 22%. Prevalensi yang meningkat di Afrika adalah 30% untuk kedua jenis kelamin. Prevalensi terendah tekanan darah berada di wilayah Amerika 18% untuk kedua jenis kelamin. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Riau pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Provinsi Riau yang diperoleh melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 20,9%, yang tertinggi di Kepulauan Meranti 27,7%, diikuti Siak 26,7%, Rokan Hilir 24,9% dan Indragiri Hilir 22,8% dan prevalensi hipertensi di Pekanbaru sebanyak 18,1% dan 60% penderita hipertensi berakhir dengan stroke.

Stroke adalah penyakit gangguan pembuluh darah dimana hal ini terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Penyakit stroke merupakan kegawatdaruratan medis yang harus ditangani secara cepat, tepat dan juga cermat (Faisal dkk, 2015). Sebanyak 95% pasien stroke di Indonesia memiliki riwayat penyakit hipertensi. Stroke biasanya dijumpai pada orang-orang usia menengah sampai usia lanjut.

Namun tidak sedikit pasien yang menderita stroke berusia dibawah 40 tahun (Permana & Firmawati, 2016). Pada usia 35–44 tahun yang terserang stroke sebanyak 6,4% pada usia 45–54 tahun sebanyak 16,7% (Risikesdas, 2013).

Faktor risiko utama stroke adalah hipertensi yang lebih dikenal awam dengan tekanan darah tinggi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada hipertensi terjadi karena jarang melakukan kontrol tekanan darah, tidak patuh dalam minum obat anti-hipertensi, mengkonsumsi makanan siap saji (*fast food*) yang mengandung kadar lemak tinggi, kebiasaan merokok, minum alkohol, kurang olahraga kerja berlebihan dan stress (Hafid, 2014).

Hipertensi yang tidak diobati sebanyak 60% akan mengalami stroke. Prevalensi hipertensi sebagai faktor resiko utama stroke di Indonesia adalah sekitar 95%. Para ahli epidemiologi meramalkan dimasa yang akan datang sekitar 12 juta penduduk Indonesia yang berumur diatas 35 tahun mempunyai potensi terkena serangan stroke. Angka kejadian stroke meningkat secara dramatis seiring pertumbuhan usia sejak usia 35 tahun, resiko stroke meningkat dua kali lipat. Sekitar 5% orang berusia diatas 65 tahun pernah mengalami stroke setidaknya satu kali stroke (Faisal, Musafah, & Rachmawati, 2015).

Pemahaman tentang pencegahan dan pengenalan penyakit stroke sangat bermanfaat untuk meminimalkan dampak serangan stroke. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk dapat menurunkan prevalensi faktor risiko dan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah, seperti stroke dan penyakit jantung koroner di Indonesia adalah dengan pemberian informasi kesehatan dan deteksi dini. Upaya pencegahan pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengatur pola makan, mengurangi konsumsi alkohol, olahraga atau rutinitas aktivitas sehari-hari, mengurangi makan-makanan yang berlemak, mengontrol tekanan darah, obesitas, stres dan perubahan gaya hidup (Utomo, Muhlisin, & Haryatun, 2013).

Penderita hipertensi dapat mengurangi angka kejadian stroke yaitu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi, serta kesadaran yang baik mengenai perawatan hipertensi terhadap sikap dalam

pencegahan stroke yang benar. Salah satu upaya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan klien mengenai bahaya suatu penyakit dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu intervensi keperawatan mandiri untuk membantu klien dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan (Permana & Firmawati, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16-18 Oktober 2017 di Rekam Medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau data jumlah pasien penderita hipertensi dari bulan Juli sampai September 2017. Berdasarkan pengamatan awal tersebut, jumlah pasien penderita hipertensi yang rawat jalan bervariasi tetapi tidak menunjukkan penurunan dan pada tahun 2017 dari bulan Januari-Juli hipertensi merupakan penyakit peringkat ke dua di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pasien rawat jalan yang berkunjung dari bulan Juli sampai September sebanyak 674 orang, sedangkan jumlah pasien hipertensi dengan pasien baru dari bulan Juli sampai September sebanyak 114 orang.

Pasien stroke juga bervariasi tetapi tidak menunjukkan penurunan. Jumlah pasien stroke dari bulan Juli sampai September sebanyak 478 orang yang berkunjung dan yang pasien baru sebanyak 106 orang. Survei pendahuluan yang dilakukan rata-rata pasien yang mengalami penyakit hipertensi tidak tahu bagaimana sikap yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit stroke, pasien sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak seperti daging, makanan yang bersantan, usus dan bagian dalam hewan potong misalnya ayam, bebek, kambing dan sapi. Pasien juga menyukai makanan yang asin, merokok dan juga hampir tidak pernah melakukan olahraga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap mencegah kejadian stroke di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan sikap dalam mencegah kejadian stroke.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan penderita pasien hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang komplikasi hipertensi seperti stroke sehingga pasien penderita hipertensi dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah komplikasi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Kota Pekanbaru yang dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Januari 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien penderita hipertensi dengan tekanan darah diatas 140/90 mmHg.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini akan menampilkan distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, status pendidikan terakhir dan pekerjaan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara 2 variabel yaitu pengetahuan hipertensi dan sikap dalam pencegahan stroke dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square*.

Faktor risiko utama stroke adalah hipertensi yang lebih dikenal awam dengan tekanan darah tinggi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada hipertensi terjadi karena jarang melakukan kontrol tekanan darah, tidak patuh dalam minum obat anti-hipertensi, mengkonsumsi makanan siap saji (*fast food*) yang mengandung kadar lemak tinggi, kebiasaan merokok, minum alkohol, kurang olahraga kerja berlebihan dan stress

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 20 Januari sampai 25 Januari 2018 di RSUD Arifin Achmad yaitu:

1. Analisa Univariat

Distribusi berdasarkan karakteristik dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Jenis Kelamin dan Usia Penderita Hipertensi RSUD Arifin Achmad

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	21	52,5%
- Perempuan	19	47,5%
Total	40	100%
Usia		
- Usia pertengahan	16	40%
- Lanjut usia	23	57,5%
- Lanjut usia tua	1	2,5%
Total	40	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden RSUD Arifin Achmad yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (52,5%), dan berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada usia lansia sebanyak 23 orang (57,5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Perkawinan, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Penderita Hipertensi RSUD Arifin Achmad

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Perkawinan		
- Kawin	31	77.5 %
- Belum Kawin	0	0%
- Janda/duda	9	22,5%
Total	40	100%
Pendidikan Terakhir		
- SD	13	32.5%
- SLTP	8	20.0%
- SMA	13	32.5%
- SARJANA	6	15.0%
Total	40	100%
Pekerjaan		
- Karyawan	7	17.5%
- Wiraswasta	10	25.0%
- PNS	6	15.0%
- Lain-lain (IRT)	17	42.5%
Total	40	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, sebagian besar responden sudah menikah sebanyak 31 orang (77,5%) dengan pendidikan terakhir responden SMA dan SD sebanyak 13 orang (32,5%), dan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

	Jumlah	Persentase
Pengetahuan		
Baik	12	30%
Cukup	12	30%
Kurang	16	40%
Total	40	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 40 responden di RSUD Arifin Achmad yang diteliti, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 16 orang (40%) dan pengetahuan baik dan cukup dengan jumlah 12 orang (30%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

	Jumlah	Persentase
Sikap		
Positif	22	55%
Negatif	18	45%
Total	40	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 40 responden di RSUD Arifin Achmad yang diteliti, mayoritas responden yang memiliki sikap yang positif dengan jumlah 22 orang (55%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap dalam Pencegahan Stroke (N=40)

Pencegahan Stroke (N = 40)							
Pengetahuan	Sikap				Total		P-value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	58,3%	5	41,7%	12	100%	0,02
Cukup	10	83,3%	2	16,7%	12	100%	
Kurang	5	31,2%	11	68,8%	16	100%	
Total	22	55%	18	45%	40	100%	

Tabel 5 menunjukan, hasil analisis hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke di RSUD Arifin Achmad. Didapatkan hasil bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif 7 responden dan untuk pengetahuan baik sikap negatif ada 5 responden. Sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif dan sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif. Sedangkan pasien dengan pengetahuan kurang dengan sikap positif berjumlah 5 orang dan pasien dengan pengetahuan kurang dengan sikap negatif berjumlah 11 orang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan nilai *p value* diperoleh 0,02 (*p value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke di RSUD Arifin Achmad.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian dari 40 orang responden di ruang poli penyakit dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 19 orang (52,5%) dan laki-laki berjumlah 21 (47,5%). Sustrani (2006) mengatakan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami stroke dari pada perempuan. Teori *American Heart Association* (2017), mengungkapkan bahwa serangan stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan dan dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi kejadian stroke lebih banyak pada laki-laki.

b. Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa responden yang hipertensi dengan kelompok lanjut usia dengan jumlah 23 orang responden (57,5%), responden usia pertengahan berada pada kelompok dewasa akhir yaitu umur 45-59 tahun dengan jumlah 16 orang responden (40%) dan paling sedikit

yaitu berada pada lanjut usia tua yaitu umur 75-90 tahun dengan jumlah 1 orang responden (2,5%).

Sustrani (2006), mengatakan makin bertambah usia resiko stroke makin tinggi hal ini berkaitan dengan elastisitas pembuluh darah. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, Sihombing & Yusuf, 2013), stroke dapat menyerang semua umur, tetapi lebih sering dijumpai pada populasi usia tua, setelah umur 55 tahun risikonya berlipat ganda setiap kurun waktu sepuluh tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan hipertensi dengan kejadian stroke.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 orang responden, diperoleh hasil bahwa responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) dan menengah atas/SMA hasilnya sama sebanyak 13 responden (32,5%).

Pendidikan akan menentukan tingkat pengetahuan seseorang yaitu kemampuan berpikir. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih luas. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pendidikan serta kecemasan, klien dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasi masalah, penggunaan koping adaptif dan maladaptif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah (Muliono, 2007).

d. Pekerjaan

Sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 responden (42,5%). Hal ini dikarenakan proses pengumpulan data dilakukan kebanyakan kepada pasien hipertensi sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga yang mengisi kuesioner lebih banyak yang Ibu Rumah Tangga.

2. Hubungan Pasien Penderita Hipertensi terhadap Sikap dalam Pencegahan Stroke

Hasil analisis hubungan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

diperoleh hasil, responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 16 orang 40% dan responden yang bersikap negatif 15 orang 37,5% dimana semakin tinggi pengetahuan responden maka sikapnya semakin positif.

Sikap pada umumnya berkaitan dengan sikap sehat yang memiliki pengertian yang dimana sikap didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan yang didapat dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan sikap yang baik (Azwar, 2016).

Pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yaitu, faktor pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan dan budaya serta kondisi ekonomi seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir dalam penerimaan penyuluhan dan cara pemberantasan yang dilakukan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan, pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada sikap sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, selanjutnya sikap kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan (Depkes RI, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan stroke di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Janner Simamora (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan stroke di ruang poli penyakit dalam RSUD Dolok Sanggul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan stroke (p -value=0,002). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nureesa, Sudaryanto, & Dewi, 2015), menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta dengan (p -value 0,0001).

Bagi responden makanan adalah yang terpenting untuk memenuhi kebutuhan hidup responden, apakah sudah memenuhi asupan makanan tersebut baik bagi kesehatan dirinya atau tidak. Saat penyakit mulai menyerang atau kambuh responden baru sadar kalau ada yang salah dengan gaya hidupnya terutama pola makan. Pengaturan pola makan ditambah dengan olahraga dan istirahat cukup diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipertensi, tentunya mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya penyakit stroke. Oleh karena itu, untuk menghindari atau mencegah terjadinya stroke, dibutuhkan suatu sikap yang baik untuk mencegah terjadinya stroke.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dengan variabel terikat yaitu sikap dalam pencegahan stroke. Berdasarkan data yang diolah dengan program statistik komputer menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil *p value* 0,02 ($p\text{ value} < \alpha$ (0,05) maka hasil hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke pada penderita hipertensi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kebiasaan pengontrolan tekanan darah, dimana semakin tinggi pengetahuan maka kebiasaannya semakin baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini terdapat kekurangan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dari setiap item pertanyaan yang diajukan pada lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dan masih memerlukan uji validitas yang lebih lanjut sehingga keakuratan hasil penelitian dapat mewakili semua unsur dan pertanyaan yang sesuai dengan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan sikap dalam pencegahan stroke. Pada pengisian lembar kuesioner diisi oleh peneliti dengan pernyataan atau jawaban dari responden karena

pertimbangan keadaan fisik penderita hipertensi yang kurang baik sehingga memungkinkan adanya keterbatasan responden untuk mengisi lembar kuesioner.

SIMPULAN

Penelitian tentang hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2018 sampai 25 Januari 2018 dengan total responden 47 orang, dimana didapatkan hasil bahwa 21 responden (52,5%) berjenis kelamin laki-laki, dengan 23 responden (57,5%) berada pada usia lansia, 31 responden (77,5%) status responden sudah menikah, memiliki tingkat pendidikan yaitu SD dan SMA 13 responden (32,5%). Responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga 17 responden (42,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (40%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan responden memiliki sikap negatif berjumlah 15 responden (37,5%). Hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,02 dengan *alpha* 0,05 jadi $p\text{ value} < \alpha$, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke.

SARAN

1. Perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, pembelajaran, acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi *evidence based* bagi dunia keperawatan khususnya mengenai pengetahuan pasien hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke.

2. Institusi kesehatan

Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pasien tentang bagaimana pengetahuan pasien hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke sehingga bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan khususnya melaksanakan implementasi keperawatan. Khususnya bagi institusi kesehatan agar lebih meningkatkan tentang pendidikan kesehatan kepada pasien sehingga pasien dapat mencegah kejadian stroke.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat/responden yang menderita hipertensi diharapkan dapat

mengerti bagaimana cara mencegah kejadian stroke.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian tentang pengetahuan pasien hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang terkait dengan pengetahuan hipertensi dalam pencegahan stroke, dan hendaknya peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, menambah lokasi penelitian, serta mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini

¹**Larasati Inayah:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Safri:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Arneliwati :** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2017). *Understand blood pressure readings*. Diakses pada 14 Desember 2017 dari <http://aha.org/understand/blood/>

Azwar, (2016). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Departemen Kesehatan RI. (2016). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Faisal, H., Rachmawati., & Musafah. (2015). *Tingkat faktor resiko stroke dengan pengetahuan masyarakat terhadap deteksi dini penyakit stroke*. Vol.3/No.2/September/2015. Diakses pada tanggal 6 September 2017 dari <http://id.portalgaruda.org>

Hafid, M. H. (2012). *Hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian stroke di*

RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Diakses pada tanggal 6 September 2017 dari: <http://jurnal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/941/908>.

- Muliono. (2007). *Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan keperawatan praktis*. Yogyakarta: Mediacion
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nureesa., Sudaryanto, & Dewi. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi penderita hipertensi*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2018 dari <http://intf.files/download/65-37-152-1-10.pdf>
- Permana, R. I., & Firmawati. (2016). *Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gamping 1 Sleman*. Diakses pada tanggal 06 September 2017 dari <http://repository.ums.ac.id>
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental keperawatan buku 3*. Edisi VII. Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas. (2013). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan*. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2017 dari <http://www.litbang.depkes.go.id>
- Simamora, Janner. (2014). *Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan terjadinya stroke di ruang poli penyakit dalam RSUD Doloksanggul Hasundutan Kabupaten Humbang tahun 2014*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2018 dari <http://jps.usu.ac.id/>
- Sofyan, AM., Sihombing, I., & Yusuf. (2013). *Hubungan Umur, Jenis kelamin dan hipertensi dengan kejadian stroke*. UHO. Diakses pada tanggal 28 Januari 2018 dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/medula/article/viewFile/182/125>

Sustrani, L., dkk. (2006). *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utomo, P. T., Muhlisin, A., & Haryatun, N. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa Bluklukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Diakses pada tanggal 10 September 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id>

Sustrani, L., dkk. (2006). *Stroke*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika

World Health Organization (WHO). (2014). *Hight blood pressure: A public health problem: world health day*. Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 dari http://apps.who.int/highbloodpressure_E